

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas suatu pendidikan erat kaitannya dengan keberhasilan dalam mendidik siswa yang berkualitas, yang merupakan titik pusat dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa juga menjadi patokan dalam keberhasilan proses pembelajaran, di mana mereka diharapkan bisa memperoleh pengetahuan serta pemahaman sebanyak mungkin melalui belajar. Proses pembelajaran bisa digambarkan melalui interaksi siswa dengan gurunya ataupun siswa dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang kemudian memberikan pengalaman, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Belajar ialah usaha individu yang memuat pengalaman interaksi dengan lingkungan guna mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>1</sup> Perubahan yang dimaksud disini bukan hanya menyangkut penambahan materi, tetapi juga berupa keterampilan, sikap, perilaku, minat, harga diri, kepribadian, dan adaptasi. Di sekolah ajaran agama Islam diharapkan dapat membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama Islam diharapkan dapat menciptakan *ukhuwah islamiyah*.

---

<sup>1</sup> Moh. Zaiful Rosyid (*et al*), *Prestasi Belajar*, Literasi Nusantara, Batu, 2019, hal. 4.

Siswa yang baik dalam Islam ialah yang berakhlak mulia seperti makhluk Allah yang mulia, Nabi Muhammad SAW. Akhlaknya itu adalah interpretasi yang benar dari Al-Qur'an. Kepribadiannya adalah panutan bagi semua orang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab:21)”.<sup>1</sup>

Maksud ayat ini ialah suri teladan memegang peran yang penting dalam ajaran Islam. Manfaat pentingnya keteladanan dalam Islam dapat dilihat dari pembentukan akhlak Islami yang merupakan tujuan utama dakwah Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan manusia akhlak sangat penting. Oleh karena itu, tidak heran bila akhlak dalam perkembangannya menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa muslim pada semua jenjang pendidikan di negara kita ini.

Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting, terutama bagi para remaja. Bahkan baru-baru ini, kita telah melihat banyak fenomena yang terjadi baik di media cetak ataupun media elektronik, cukup banyak anak muda yang terjerat dalam kasus narkoba dan tindak kriminal yang meresahkan para orang tua dan masyarakat. Salah satu alasannya yaitu minimnya pendidikan agama mereka.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009. hal. 420.

Akidah Akhlak sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang ajaran-ajaran Islam dalam kaitannya dengan Akidah dan akhlak. Selain itu, pelajaran Akidah Akhlak juga menjadi pedoman bagi siswa supaya memahami, menghayati, percaya dan bersedia mempraktekkan kebenaran ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yakni bertujuan untuk menanamkan keyakinan Islam yang kuat dan mempersiapkan, memahami, membiasakan dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik berdasarkan agama Islam.<sup>2</sup> Setelah mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak siswa diharapkan rajin, patuh, aktif dan disiplin dalam kehidupannya sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai hasil belajar.

Patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah merupakan adab terhadap lingkungan yang termasuk dalam aspek adab dimana aspek adab tersebut adalah ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Adapun peraturan yang berlaku di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban yaitu: *Pertama*, kepatuhan terhadap ketentuan umum, meliputi datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, masuk kelas sebelum jam pelajaran di mulai. *Kedua*, kepatuhan terhadap kewajiban, meliputi mengikuti upacara bendera setiap hari senin, memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang sudah ditentukan. *Ketiga*, kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran, meliputi mengikuti pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan, memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan baik dan benar, berada di

---

<sup>2</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Duta Media, Pamekasan, 2019, hal. 1.

dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat. *Keempat*, ketertiban terhadap larangan yang diberlakukan di sekolah, meliputi menggunakan HP saat berada di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas, merusak lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana yang ada, mencoret bangku, kursi, dan tembok sekolah.

Kepatuhan terhadap nilai atau norma yang berlaku adalah belajar dalam evaluasi pendidikan, karena kepatuhan pada dasarnya ialah belajar mengarahkan sikap mental ke arah kebaikan menuju perbaikan bertahap untuk mencapai kedewasaan. Siswa yang sudah mendapatkan pendidikan Akidah Akhlak akan berkembang di dalamnya sikap mental berupa kepatuhan dan kedisiplinan yang tidak kaku, tetapi kepatuhan yang tumbuh di dalamnya merupakan wujud dari sebuah kesadaran.

Kepatuhan terhadap peraturan sekolah oleh siswa tidak dapat dicapai dengan sendiri tanpa upaya dari sekolah dan guru. Pihak sekolah serta guru harus selalu memberi pemahaman dan panutan secara nyata supaya siswa dapat menerapkan aturan dengan baik serta benar. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi siswa secara menyeluruh, baik dalam hal memahami materi atau materi pembelajaran yang diajarkan (aspek kognitif), serta dalam hal penghayatan (aspek afektif).<sup>3</sup> Artinya, pelaksanaan ajaran Akidah Akhlak ke dalam kegiatan pembelajaran harus secara penuh kesadaran dan tanggung jawab di laksanakan melalui sebuah kegiatan bimbingan belajar mengajar supaya siswa mampu percaya, memahami serta

---

<sup>3</sup> Erni Fatmawati, *Korelasi antara Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak dengan Ketaatan Tata Tertib Sekolah Kelas XI Siswa MA YPKM Raden Fatah Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2014). hal. 6.

mempraktikkan ajaran Islam secara baik serta mengamalkannya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam keseharian erat kaitannya dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah. Secara teori, jika siswa memiliki akhlak yang baik, mereka akan mematuhi semua aturan yang berlaku di sekolah. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak menutup kemungkinan terdapat hubungan dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, setelah siswa mempelajari Akidah Akhlak, siswa dapat mempunyai akhlak mulia yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupannya, yang tidak hanya untuk sesama manusia tetapi juga untuk lingkungan, terutama lingkungan sekolah tempat di mana mereka belajar.

Tingkat prestasi belajar siswa di MTs Sunan Bonang dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sudah baik, karena di lembaga tersebut berbasis pesantren, dimana siswa tentunya dalam hal tentang materi Akidah Akhlak mereka sudah faham dan bisa membedakan antara perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk. Tetapi dalam hal kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, siswa MTs Sunan Bonang masih banyak yang melanggar peraturan ataupun tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut, misalnya masih adanya siswa yang datang terlambat, keluar kelas saat jam kosong, dan ada juga siswa yang pulang sebelum jam yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nuryanto, 08 Juni 2021 di Kantor MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

Atas dasar pokok-pokok pikiran serta realitas pendidikan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai korelasi antara prestasi belajar kognitif siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, yang dikaji secara mendalam pada sebuah penelitian dengan judul: “Korelasi antara Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Tingkat Kepatuhan terhadap Peraturan yang Berlaku di MTs Sunan Bonang Porengan Tuban”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Porengan Tuban?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di MTs Sunan Bonang Porengan Tuban?
3. Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di MTs Sunan Bonang Porengan Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Porengan Tuban.

2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah dengan tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang korelasi antara prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak dengan tingkat kepatuhan siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. **Manfaat Praktis**
  - a. Bagi sekolah diharapkan mampu memberikan informasi tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku.
  - b. Bagi kepala sekolah dan dewan guru diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, menyatakan rumusan masalah dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hal. 99.

Disebut sementara, sebab jawaban tersebut hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empiris. Rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat korelasi antara prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban dengan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Ho: Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban dengan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Prestasi belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro yaitu evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan kalimat, yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu.<sup>6</sup> Prestasi belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai raport siswa.
2. Kognitif merupakan aspek perkembangan individu yang mencakup kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas mental yang berkaitan dengan proses menerima, mengolah, dan menggunakan informasi berupa berpikir, pemecahan masalah, dan adaptasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Moh. Zaiful Rosyid (*et al*),... hal. 9.

<sup>7</sup> Ujang Khiyarusoleh. "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget". Jurnal Dialektika Vol. 5 No. 1, Maret 2016, hal. 5.

3. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam yang membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan percaya pada kebenaran ajaran Islam dan bersedia praktek dalam kesehariannya.<sup>8</sup>
4. Kepatuhan terhadap peraturan adalah kesadaran akan manfaat memberikan batasan, yang kemudian memunculkan bentuk loyalitas kepada nilai-nilai aturan yang dipelihara dan diwujudkan bersama dalam kehidupan dalam bentuk perilaku yang sebenarnya.<sup>9</sup> Kepatuhan siswa terhadap peraturan dalam penelitian ini diambil dari kuesioner yang dibagikan peneliti kepada siswa di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### G. Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa sumber sebagai bahan kajian dalam penulisan penelitian ini. Sumber referensi antara lain:

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Istiqomatul Mukarromah, tahun 2018, judul “Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa pada mata	Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomatul Mukarromah antara variabel X

<sup>8</sup> Ahmad Sabari, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Quantum, Jakarta, 2005, hal. 48.

<sup>9</sup> Tumtum Kurniasih dan Sumaryati (ed). “Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. *Jurnal Citizenship* Vol. 3 No. 2. 2014. hal. 169.

	pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Sleman”.	pelajaran Akidah Akhlak.	dan variabel Y nya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
2	Miftakhul Huda, tahun 2019, judul “Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung”.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepatuhan siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Huda berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian Miftakhul Huda dalam memperoleh data mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan kuesioner (angket), sedangkan yang

			<p>peneliti lakukan dalam memperoleh data mengenai prestasi belajar Akidah Akhlak menggunakan nilai raport siswa pada semester ganjil tahun 2021/2022.</p>
3	<p>Qodariyah, tahun 2016, judul “Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2015/2016”.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Qodariyah antara variabel X dan variabel Y nya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.</p>

## H. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini tentunya di dukung dengan sistematika kaidah penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara umum, berikut sistematika pembahasan skripsi:

BAB I : Pendahuluan, di dalam bab I dipaparkan tentang latar belakang penelitian agar dapat diketahui tujuan dari permasalahan yang akan diteliti sehingga pembahasan akan lebih fokus. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, pada bab II ini dipaparkan tentang landasan teori yang relevan serta mendukung dengan pembahasan penelitian yaitu Korelasi antara Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Tingkat Kepatuhan terhadap Peraturan yang Berlaku di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

BAB III : Metode Penelitian, di dalam bab III dipaparkan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan.

BAB V : Penutup, bab ini berisi tentang penjelasan kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran untuk memberikan pendapat dari permasalahan yang sudah dibahas.